

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah ketidakmampuan jantung bekerja yang dapat terjadi secara akut maupun kronik dan timbul karena kekurangan suplai darah pada miokardium sehubungan dengan proses penyakit pada sistem nadi koroner. Manifestasinya dapat berupa angina pektoris, infark miokard, fibrilasi ventrikular atau kematian jantung mendadak.

Prevalensi PJK berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 banyak terjadi pada usia 65-74 tahun (3,6%) diikuti usia > 75 tahun (3,2%), usia 55-64 tahun (2,1%), usia 35-44 tahun (1,3%). Sedangkan menurut status ekonominya, prevalensi PJK terbanyak pada tingkat bawah (2,1%) dan menengah bawah (1,6%). Berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter prevalensi PJK sebesar 0,5% dengan jumlah angka perkiraan 883.447 orang penderita, sedangkan berdasarkan terdiagnosa dokter atau gejala sebesar 1,5% dengan jumlah angka 2.650.340 orang penderita.

Tingginya morbiditas (jumlah penderita) dan mortalitas (jumlah kematian) akibat PJK, tentu berimbas pada biaya pengobatan dan perawatan serta pemeriksaan penunjang yang tidak sedikit. Pembiayaan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) akan semakin meningkat seiring kesadaran masyarakat akan kesehatan, peningkatan pasien PTM, perkembangan perekonomian, tingginya mobilitas penduduk dan peningkatan jumlah penduduk. Disisi lain, rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan mengeluhkan mengalami kerugian yang diakibatkan pendapatan dari klaim Jamkesmas masih lebih rendah dibanding tarif rumah sakit (Budiarto dan Sugiharto,2013).

Penyakit Jantung Koroner dapat mengakibatkan efek yang akan terjadi secara akut dan kronis. Fungsi kerja insulin dan fungsi kerja glukagon dapat mempengaruhi glikosis dan gluconeogenesis yang berperan dalam mengatur kadar gula darah dan kadar trigliserida tubuh. Trigliserida (Triasilglisero) merupakan senyawa yang terdiri dari tiga asam lemak tersertifikasi menjadi gliserol. Zat ini adalah lemak netral yang disintesis dari karbohidrat (Dorlan, 2012). Kadar trigliserida yang tinggi pada PJK disebabkan karena hiperglikemia

merupakan manifestasi gangguan metabolisme lemak atau dislipidemia (Sugondo, 2019). Dislipidemia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan tingginya kadar trigliserida.

Factor – factor resiko PJK dapat dibagi menjadi dua factor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan adanya Riwayat PJK dalam keluarga serta factor yang dapat diubah antara lain hiperlipidemia, hipertensi yang tidak terkontrol, diabetes melitus, obesitas, ketidakaktifan fisik, emosi dan stress, dan merokok.

Salah satu factor resiko PJK adalah hiperlipidemia. Istilah hiperlipidemia menyatakan peningkatan kolestrol dan atau trigliserida serum di atas batas normal (Brown, 2012). Jadi adanya peningkatan kadar trigliserida dapat meningkatkan angka kejadian PJK karena akan terjadi penimbunan lipid dalam lapisan endotel darah koroner yang akan menyebabkan aterosklerosis.

Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan merupakan suatu instansi pemerintah yang terletak di Jakarta Pusat. Balai Kesehatan Penerbangan ini mempunyai tugas melaksanakan Pengujian dan Pemeriksaan Kesehatan terhadap Personil Penerbang dan Pemeliharaan Kesehatan, Hygiene dan Sanitasi dalam Bidang Kesehatan Penerbangan sehingga menjadi tempat untuk Awak kabin, Flight Operation Officer (FOO), Air Traffic Controller (ATC) dan personel lainnya melakukan Tes Medis (Medical Examination) atau MEDEX setiap enam bulan. Dengan adanya data dari medex tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan.

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan. Kesehatan mendapat perhatian yang besar, sebab kesehatan merupakan modal utama untuk bekerja, beribadah dan melaksanakan aktivitas lainnya. Ajaran islam selalu menekankan agar setiap orang memakan makanan yang baik dan halal, baik dan halal itu baik secara dzatnya maupun secara mendapatkannya. Allah memerintahkan kita untuk memakan makanan yang halal dan baik sebagaimana dalam Firman Allah SWT di dalam Alquran, yang artinya : “ *Dan makanlah makanan yang halal lagi baik (thayib) dari apa yang telah dirizkikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya*”(Q.S. Al Maidah [5]: 88). “*Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan; karena sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagimu*” (Q.S Al Baqarah [2]: 168). Hal ini menunjukkan apresiasi Islam terhadap

kesehatan, sebab makanan merupakan salah satu penentu sehat tidaknya seseorang. Sebagai salah satu contoh makanan yang halal adalah sayuran.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Korelasi Kadar Trigliserida dengan Penyakit Jantung Koroner pada Penerbang Sipil Indonesia (Data Medical Examination (MEDEX)) di Badan Layanan Umum Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan dan Tinjauannya menurut Pandangan Islam”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan di Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Korelasi Kadar Trigliserida dengan Penyakit Jantung Koroner pada Penerbangan Sipil Indonesia di Badan Layanan Umum Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam?”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kadar trigliserid pada penerbangan sipil indonesia melalui data medical examination (medex) di Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan pada Tahun 2018-2019?
2. Berapakah jumlah pasien penyakit jantung koroner pada data medical examination (medex) di Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan pada Tahun 2018-2019?
3. Bagaimana korelasi kadar trigliserid dengan Penyakit Jantung Koroner pada penerbang sipil indonesia di Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan pada Tahun 2018-2019?
4. Bagaimanakah pandangan Islam terkait dengan Penyakit Jantung Koroner?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kadar trigliserida pada awak pesawat melalui data medical examination (medex) di Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan Tahun 2018-2019
2. Untuk mengetahui jumlah pasien penyakit jantung koroner pada data medical examination (medex) di Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan Tahun 2018-2019
3. Untuk mengetahui korelasi kadar trigliserid dengan Penyakit Jantung Koroner pada awak pesawat di Balai Kesehatan Penerbangan Kementerian Perhubungan Tahun 2018-2019
4. Untuk mengetahui sudut pandang agama Islam terkait dengan Penyakit Jantung Koroner

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui pengaruh besar atau tidaknya Kadar Trigliserida dengan Penyakit Jantung Koroner.

- b. Bagi masyarakat umum

Menambah kewaspadaan masyarakat terhadap Penyakit Jantung Koroner.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait Korelasi Kadar trigliserida dengan Penyakit Jantung Koroner

- d. Bagi lingkup penerbang (pekerja dan penumpang)

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan ada atau tidaknya perbedaan Korelasi Kadar trigliserida dengan Penyakit Jantung Koroner pada seseorang dengan resiko pekerjaan dalam dunia penerbangan dan orang yang tidak terkait dalam dunia penerbangan

